

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*Strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin) sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).³³

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam hal usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁴

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan

³³ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal.2

³⁴ Abbudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA Premadamedia Group, 2009), hal.206

strategi pembelajaran. komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:³⁵

a. Penetapan Perubahan Yang Diharapkan

Kegiatan belajar sebagaimana tersebut diatas ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah.³⁶

Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan kongkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

b. Penetapan Pendekatan

Pendekatan mempunyai makna yang sebagai mana sudut pandang terhadap proses pembelajaran. pendekatan merujuk

³⁵ Ibid,hal.210-214

³⁶ Neni, *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*, (Indrairi Hilir: Indragiri Dot Com, 2021),hal.26

pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang sifatnya masih umum. Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju. Jika disiplin ilmu yang digunakan sebagai tolak ukur, pada pendekatan dapat menggunakan disiplin ilmu politik, adanya berbagai pendapat yang berbeda-beda antara satu dan lainnya itu adalah karena adanya perbedaan pendekatan, yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah. Seluruh pendekatan tersebut benar adanya karena dalam mengatasi kerusuhan tersebut. Seluruh komponen bangsa berbagai bidang dan keahliannya harus ikut serta berpartisipasi aktif.³⁷

c. Penetapan Metode

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kekuatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memerhatikan bahan pelajaran yang diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai

³⁷ Cut Morina Zubainur Dan Bambang, *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Aceh:University Press,2017),hal.18

untuk mencapai tujuan tertentu, namun tidak cocok bagi peserta didik dan lingkungan yang berbeda.

Namun, terlepas dari metode mana yang digunakan, terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa metode tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga aktifitas peserta didik.³⁸ Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya metode pengajaran tersebut sebaiknya yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreatifitas, inisiatif pesera didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi, berapresiasi. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, melaikan dapat pula menguasai proses mendapatkan informasi tersebut, serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik tidak hanya menguasai aspek teoretis, melainkan aspek praktik dan pragmatik. Untuk itu sebaiknya, seorang guru menerapkan berbagai metode yang bervariasi, ia tidak hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat anak didik menjadi pasif, melainkan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, penugasan, pemecahan masalah, eksperimen, penemuan, dan sebagainya sebagaimana telah disebutkan diatas.

³⁸ Neni, *Model Pendidikan*,hal.26

d. Penetapan Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal penting keberhasilan diketahui setelah melakukan evaluasi.³⁹ Dengan demikian guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran-ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.

Strategi dasar belajar mengajar meliputi empat masalah masing-masing yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.

³⁹ Ibid,hal.27

⁴⁰ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makasar: Nas Media Putaka, 2020),hal.2

- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

2. Istilah Dalam Strategi Pembelajaran

Menurut Rina Febriana mengutip dari Ghopper mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi belajar mengajar terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin siswa agar mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari pada metode atau teknik pengajaran.⁴¹

Istilah dalam strategi pembelajaran:⁴²

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir, sehingga satu model pembelajaran didalamnya dapat menggunakan variasi dari beberapa metode dan teknik pembelajaran.⁴³

⁴¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.75

⁴² Suvriadi Panggabean Dkk, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, (t.tp.,: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.19

⁴³ Ibid,, hal.20

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menjelaskan bagaimana proses seorang guru mengajar dan bagaimana proses seorang peserta didik belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru melaksanakan rencana dalam meraih tujuan pembelajaran dalam bentuk aktivitas nyata atau bersifat praktik. Jika strategi pembelajaran masih bersifat konseptual maka metode pembelajaran tersebut sudah dapat diterapkan dalam praktik.⁴⁵

d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran menggambarkan cara spesifik seseorang yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran. suatu teknik pembelajaran bisa kita katakan spesifik karena tidak relevan penerapannya untuk semua aktivitas pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran

Menurut Ahmadi (2011) yang dikutip oleh Mislan mengemukakan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di gunakan oleh guru. M. Hasby Ashydiqih (2012) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah

⁴⁴ Cut Morina Zubainur Dan Bambang, *Bahan Ajar....*,hal.18

⁴⁵ Mislan Dan Edi Suryanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Lakaisha, 2022),hal.5

seperangkat cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

4. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Strategi

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi:

a. Metode

Menurut Joni dalam Sri Anitah mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode lebih menekankan kepada peran guru yang sering dikaitkan dengan kata mengajar yaitu metode mengajar.⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. pada umumnya metode pembelajaran klasikal hanya memperhatikan satu aspek saja yakni aspek penyampaian informasi. Sebagai pendidik yang profesional, seorang pendidik harus dapat merangsang terjadinya proses berfikir, harus mampu tumbuhnya sikap kritis, serta mampu

⁴⁶ Ibid,hal.5

⁴⁷ Melisa, *Siapa Bilang Belajar Matematika Sulit*, (t.tp.,:Gue Pedia, 2020),hal.61

mengubah pola pikir peserta didiknya. Sehingga diperlukan penggunaan bentuk atau metode mengajar lainnya yang bersifat efektif dan efisien.⁴⁸

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat dan symposium.⁴⁹

b. Teknik dan Taktik

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sedangkan taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.⁵⁰

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap dibarengi dengan pengambilan keputusan. Dalam dunia pendidikan sering kita jumpai suatu keputusan yang begitu kontroversial. Hal tersebut mungkin tidak akan terjadi ketika acuan serta ukuran-ukuran dalam pengambilan keputusan jelas dan gamblang sehingga dapat dimengerti semua pihak. Oleh karena itu disinilah pentingnya

⁴⁸ Ibid,hal.62

⁴⁹ Haudi, Strategi Pembelajaran....,hal. 9

⁵⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan.....*,hal.189

evaluasi sebagai tahapan akhir dari serangkaian proses yang diawali oleh tahapan pembelajaran, metode, media bahkan sampai kurikulum yang digunakan di evaluasi. Evaluasi yang dibahas dalam modul ini adalah evaluasi yang digunakan evaluasi pembelajaran.⁵¹

Terciptanya timbal balik didalam proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur yang bisa tercapainya tujuan pendidikan, seperti pendidikan islam disini membahas tentang meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah merupakan faktor yang hendak dicapai dalam strategi pembelajaran.

5. Macam-Macam Strategi Mengajar

Strategi belajar mengajar dapat dikelompokkan bebrapa macam, tergantung kita mau mengelompokkan dari segi apa dulu, ada juga yang berdasarkan komponen seperti yang telah di jelaskan di atas. Dalam hal ini ada 3 macam strategi yaitu:

- a. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru.
- b. Strategi belajar mengajar yang berpusat padapeserta didik.
- c. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pengajaran.

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi belajar mengajar dapat dibedakan dua jenis yaitu:⁵²

⁵¹ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (t,tp.,: Guepedia, 2021),hal.8

⁵² Ibid,hal.11

- a. Strategi belajar mengajar expositori, dimana guru mengolah secara tustakesan atau materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.
- b. Strategi belajar mengajar heuristik atau kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan atau materi dengan pengarahan dari guru.

Strategi belajar mengajar dapat pula dilihat dari cara pengolahan atau memproses pesan atau materi. Dari segi ini, strategi belajar mengajar dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:⁵³

- a. Strategi belajar mengajar deduksi, yaitu pesan diolah mulai dari umum menuju kepada khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang kongkret, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang kongkret.

Strategi belajar mengajar induksi yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, dari peristiwa individual menuju kepada konsep generalisasi dari pengalaman-pengalaman.

B. Deskripsi Tentang Guru Fiqih

1. Kajian Tentang Guru Fiqih

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai “ *the person who teach, especially in school* ”

⁵³ Ibid,hal.12

atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya disekolah/madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar, jadi arti dari kata *teacher* adalah guru, pengajar. Dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda.⁵⁴

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran dikelas untuk beberapa mata pelajaran., termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, bahwa sebutan guru mencakup:⁵⁵

- a. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling, atau guru bimbingan karakter.

⁵⁴ Shilpy A Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),hal.10

⁵⁵ Ibid,hal.12

- b. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- c. Guru dalam jabatan pengawas.

Istilah lain dari guru biasa disebut dengan pendidik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Kemudian dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen. Dari hasil telaahan terhadap istilah-istilah dan makna guru ditemukan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki karakteristik sebagai berikut :⁵⁶

- a. Mempunyai komitmen terhadap profesionalitas, yakni melekat pada dirinya sikap dedikatif.
- b. Mempunyai komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*.
- c. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus

⁵⁶ Ibid,hal.13

melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta alamiah (implementasi),

- d. Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur, memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- e. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- f. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, membrantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai bakat, minat kemampuannya.
- g. Mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, di surau atau mushola, dirumah dan sebagainya.⁵⁷

⁵⁷ Dewi Safirti, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hal.7

Beberapa ahli juga memberikan pengertian dari pengertian guru agar lebih memahami apa arti guru, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:⁵⁸

a. Dri Atmaka

Menurut Dri Atmaka (2004:17), pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan pada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.⁵⁹

b. Husnul Khotimah

Menurut Husnul Khotimah (2008), pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses pegalihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁶⁰

c. Ngalim Purwanto

Menurut Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.

d. Mulyasa

Menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

⁵⁸ Ibid,hal.8

⁵⁹ Paramita Susanti Runu Dan Rieneke Ryke Kkalalo, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pandemi Covid 19*, (Tk:Nem,2021),hal.10

⁶⁰ Ibid,hal.10

e. Drs. M Uzer Usman

Menurut Drs. M Uzer Usman (1996:15) pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan pendapat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru fiqih adalah pendidik yang mengajarkan tentang ajaran islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah suatu tingkah laku peserta didiknya serta membimbing untuk mencapai kepribadian muslim yang baik yang berakhlakyang sesuai dengan syariat islam. Sehingga bisa istiqomah dan bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

2. Tugas Guru Fiqih

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin, untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawasan, dan pendendali seluruh perilaku peserta didik. Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. sebagai

contoh peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan disiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.⁶¹

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas ketika penemuan hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru disekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa, siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru.⁶²

⁶¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2021),hal.284

⁶² Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008),hal.280

Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter dan sikap murid, karena murid membutuhkan contoh di samping pengetahuan tentang nilai baik buruk, benar salah dan indah tak indah. Dibutuhkan guru yang bermutu karena perannya dalam pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual murid.⁶³

Mengacu pada pengertian guru diatas, seseorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:⁶⁴

a. Mengajar peserta didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Mendidik para murid

Kata mendidik diartikan sebagai aktifitas memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁶⁵ Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan

⁶³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011),hal.10

⁶⁴ Dewi Safirti, *Menjadi Guru.....*,hal.10-12

⁶⁵ Sadiely Telaumbauna, *Mendidik Dengan Hati Mengajar Penuh Kasih*, (Klaten:Lakaisha, 2021),hal.2

mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmupengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

c. Melatih peserta didik

Seorang guru yang memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila disekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan kelanjutan.⁶⁶

d. Membimbing dan mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang gureu bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. Memberikan dorongan pada murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih

⁶⁶ Ibid,hal.2

maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.

3. Syarat-Syarat Menjadi Guru Fiqih

Secara umum syarat sebagai pendidik adalah:⁶⁷

a. Sehat jasmani dan rohani

Seorang pendidik harus sehat jasmani dan rohani. Kesehatan jasmani dan rohani menjadi syarat bagi mereka yang melMr menjadi guru. Jika guru mengidap penyakit menular misalnya, maka akan membahayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu guru yang berpenyakitan tidak akan semangat dalam mengajar. Degan demikian kesehatan badan setidaknya akan mempengaruhi semangat dalam mengajar.⁶⁸

b. Taqwa kepada Allah SWT

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin menjadi anak didik akan bertaqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah SWT. Taqwa adalah iman kepada Allah yang menumbuhkan karakter rendah hati dan optimis. Bertaqwa adalah cinta kepada Allah , sedangkan cinta akan menumbuhkan karakter rendag gati dan optimis, bertaqwa adalah cinta kepada Allah, sedangkan cinta akan menumbuhkan motivasi positif dan beraktifitas tinggi. Sebab guru adalah

⁶⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020),hal.18-19

⁶⁸ Ibid ,hal.18

teladan bagi anak didiknya, sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya.

c. Berlaku adil

Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya adalah tidak memihak antara yang satu dengan yang lainnya, dengan kata lain, bertindak atas dasar kebenaran, bukan sekedar mengikuti kehendak hawa nafsu, menurut Qardhawi adil adalah memberikan segala hal kepada yang berhak akan haknya, baik secara pribadi maupun secara berjamaa, atau secara nilai apapun, tanpa melebihi atau mengurangi sehingga tidak sampai mengurangi haknya dan tidak pula menyelewengkan hak orang lain. Tentunya bersikap adil tidaklah mudah, sebab setiap guru harus memenuhi hak-hak semua anak untuk belajar dan didik dengan penuh kasih sayang. Adil berarti perlakuan yang sama, tidak membedakan peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya.

d. Berwibawa

Kewibawaan berarti hak memeritahkan dan kekuasaan untuk membuat kita patuh dan ditaati. Ada juga orang yang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan tersebut, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.

e. Ikhlas

Ikhlas suatu yang murni yang tidak tercampur oleh apapun.⁶⁹ artinya ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik, yang semata-mata hanya karena mendapat ridho Allah. Guru merupakan salah satu unsur dalam sistem pendidikan, karena berhasil tidaknya sebuah pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Fenomena yang terjadi dewasa ini banyak terjadi kekerasan dilingkungan pendidikan yang dilakukan oleh guru, orang tua ataupun siswa. Guru ayng ikhlas padam dan sadar bahwa segala amal perbuatanya harus bersih dari sikap riya atau ingin dipuji tetapi hanya diniatkan untuk mendapatkan ridha Allah. Idealnya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya didasari rasa ikhlas, tanggungjawab dan dilakukan semata-mata karena Allah

f. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan

Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat kedepan. Dengan demikian seorang guru harus mampu merencanakan proses belajar mengajar dengan baik, sedang evaluai pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui hasil-hasilnya.⁷⁰

⁶⁹ Mahmud Ahmad Mustofa, *Dasyatnya Ikhlas*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2019), hal.9

⁷⁰ Ibid, hal.10

Dari uraian diatas, tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru terutama dalam pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa di pahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah. Pekerjaan sebagai guru bukan lagi pekerjaan kelas pinggiran. Menjadi guru itu adalah pekerjaan terhormat. Saat ini, guru adalah pekerja profesional yang bisa disejajarkan dengan profesi-profesi lainnya seperti dokter, akuntan, dan sebagainya.

C. Meningkatkan Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an menurut kamus besar abahasa indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuan pada aturan tata tertib dan lain sebagainya.⁷¹ Sholat merupakan latihan kedisiplinan diri. Jadwalnya teratur dan jelas. *Ash-shalatu 'alla waqtiha*, waktu sholat ke waktu sholat lainnya sudah di atur dengan sangat ideal oleh Allah SWT. Dengan tinggal melaksanakannya, insya Allah kita menjadi punya disiplin diri sebagai salah satu manfaatnya. Sholat yang khusyu mengantarkan kita pada ketersambungan langsung, bik secara energi, kejiwaan, maupun kesadaran. Dengan demikian, energi ilahiah yang sangat dasyat dapat mengalir deras kedalam diri kita sebagai kekuatan diri yang sekaligus menjadi faktor ketahanan

⁷¹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Disekolah*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), hal.37

diri artinya dengan sholat kita mendapatkan hal berikut: kedisiplinan, ketahanan, dan kekuatan diri. Dengan ketiga hal tersebut, kita dipersiapkan Allah agar mampu menghadapi segala godaan syaithan. Kelas kita jadi lebih tinggi dari pada orang yang tidak sholat, dan bahkan lebih tinggi dari pada syaithan sehingga kita dapat meraih kemenangan. *Hayya'alal shalah, Hayya'alal falah* (marilah kita meraih kemenangan melalui sholat). Mungkin itulah makna panggilan adzan yang selalu dikumandangkan setiap waktu sholat.⁷²

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan disiplin kalau gurunya tidak menunjukkan perilaku disiplin. Tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran tetapi lebih dari itu guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.⁷³

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Menurut and Payne yang

⁷² Ateng Kusniadi, *One Way Ticket To Heaven*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009),hal.247-248

⁷³ Irjus Indrawan Dkk, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakaisha, 2020),hal.46

di kutip oleh Mulyasa mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:⁷⁴

- a. Konsep diri (*self concept*) strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empati, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan komunikasi (*communication skills*) guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.⁷⁵
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*) perilaku-perilaku yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku yang salah. Untuk itu, guru disarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*) strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan

⁷⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, hal.282

⁷⁵ Ibid, hal. 282

sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

- e. Analisis transaksional (*transactional analysis*) disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas (*reality therapy*) guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan disekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- g. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*) guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan, dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*) guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- i. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*) guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.

Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasunya dan perlu

memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan hal sebagai berikut:⁷⁶

- a. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- b. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- c. Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.
- d. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.
- e. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- f. Berdiri dekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan.
- g. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- h. Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disilin dan gairah belajar peserta didik.
- i. Menyesuaikan ilustrasi dan argumen dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik sesuai dengan kemampuan gurunya.

⁷⁶ Ibid,hal.283

- j. Mampu menaati peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

D. Pembiasaan

1. Pengertian pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa, Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode ini merupakan metode yang efektif. Dengan metode ini peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia. Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misalnya, mendidik sahabat terbiasa sholat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulianya.⁷⁷

Dengan pembiasaan, sholat menjadi kebiasaan manusia yang bila dilaksanakan seseorang akan merasakan tidak tenang. Dalam

⁷⁷ Arif Ganda Nugroho Dkk, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Insania, 2021),hal.22

kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Dengan berbagai pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode pembiasaan adalah cara yang ditempuh oleh sekolah untuk membiasakan anak didiknya melaksanakan amalan-amalan / ajaran-ajaran keagamaan sehingga mampu mewujudkan tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam dan memberikan bekal bagi jiwa keberagaman siswa selanjutnya.⁷⁸

Adanya pembiasaan seperti ini mengajarkan dan menanamkan karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik, karakter peserta didik akan terbentuk secara alamiah seiring berjalannya waktu sesuai kebiasaan yang dilakukannya, contohnya peserta didik beribadah sesuai dengan kewajiban yang harus dilakukan karena takut dengan Allah, bukan takut dengan guru. Dengan pembiasaan disiplin, kejujuran dan tanggung jawab ini diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter yang baik atau akhlakul karimah yang terus menerus tertanam dirinya sampai kapanpun.⁷⁹

Jadi dalam meningkatkan pembiasaan sholat berjamaah yaitu pada sholat dhuhur berjamaah yang sudah dilakukan di madrasah. Sehingga dengan adanya pembiasaan maka peserta didik lebih disiplin

⁷⁸ Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*, (t.tp.,:Guepedia, 2021),hal.131

⁷⁹ Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021),hal.420

mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan juga bisa diamalkan dikehidupan sehari-hari.

E. Sholat Berjama'ah

1. Pengertian Sholat Berjama'ah

Secara etimologi, ulama memiliki keragaman pendapat mengenai asal kata sholat sebagian di antara mereka berpendapat bahwa sholat berarti *ruku'dan sujud*. Itulah sebabnya didalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang memerintahkan sholat utamanya sholat berjamaah menggunakan term *ruku'dan sujud*. Sholat juga berarti berdoa memohon keberkahan dan kemuliaan.⁸⁰

Sholat jamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersamaan dan sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang yakni imam dan makmum. Sholat yang dilakukan secara berjamaah lebih baik dan lebih utama dari sholat yang dilakukan sendirian (munfarid) demikian dengan halnya sholat wajib lima waktu, dapat dilakukan sendirian (meskipun yang utama dilakukan secara berjamaah) Rasulullah menggambarkan dengan perbandingan 27 derajat untuk sholat berjamaah dan satu derajat untuk yang dilakukan sendirian.⁸¹

⁸⁰ Marsidi Dkk, *The Miracle Of Sholat (Keajaiban Sholat Dalam Kesehatan)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),hal. .13

⁸¹ Khalilulrahman Al-Mahfani Dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Sholat*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016),hal.336

Sholat yang disunnahkan berjamaah adalah:⁸²

- a. Sholat fardhu lima waktu
- b. Sholat dua hari raya
- c. Sholat tarawih dan witr dalam bulan ramadhan
- d. Sholat minta hujan
- e. Sholat gerhana matahari dan bulan
- f. Sholat jenazah

Sholat merupakan bahasa dikatakan az-zikr artinya mengingat. Adapun menurut syariat sudah dijelaskan rinciannya oleh para ulama madzab. Mereka telah meletakkan sebuah definisi yang mencakup semua unsur didalam sholat. Sehingga sholat yang dilakukan diluar jalur syariat maka sholatnya tidak diterima.⁸³

Mengapa kita meski sholat, tidak lain melainkan karena sholat ini salah satu rukun islam yang wajib dipenuhi setelah syahadat. Ibadah ini dilakukan untuk menunjukkan ketaatan kita kepada Allah ta'ala. Dan didalam sholat itu ada dzikir dan doa yang dipanjatkan ketika menghadap Allah ta'ala. Sholat ialah bagian dari kehidupan yang sangat penting bagi seorang hamba. dengan menegakkan sholat maka akan meraih berbagai keuntungan baik didunia maupun diakhirat, didunia kita akan dimudahkan jalan

⁸² Syaifulrahman El-Fati, *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-Hari*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), ,hal.107

⁸³ Imam Abu Wafa, *Panduan Sholat Rasulullah*, (t,tp.,: Gue Pedia,2021),hal.23

keluar dari masalah dan akan diberikan ketenangan fikiran dan batin.⁸⁴

2. Rukun Dan Syarat Melakukan Sholat

Rukun Sholat Dan Syarat Melakukan Sholat

a. Rukun sholat

1. Niat.
2. Takbiratul ikhram.
3. Berdiri bagi yang mampu.
4. Membaca surat Alfatihah.
5. Rukuk dengan tuma'ninah.
6. I'tidal dengan tuma'ninah.
7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah.
9. Duduk tasyahud akhir.
10. Membaca doa tasyahud akhir.
11. Membaca sholawat Nabi SAW dalam tasyahud akhir.
12. Mengucapkan salam yang pertama.
13. Tertib.⁸⁵

Syarat wajib melakukan sholat

⁸⁴ Ibid.,hal.25

⁸⁵ Ahmad Najibuddin, *Panduan Sholat Lengkap Dengan Juz Amma*, (Bandung: Ruang Kata Imprin Kawan Pustaka, 2013),hal.16

Dalam mengerjakan sholat juga harus memenuhi syarat wajib dan rukun-rukun sholat sebagaimana fardhunya:⁸⁶

1. Beragama islam.
2. Berakal dan baligh (dewasa)
3. Suci dari hadats kecil dan besar. hadats kecil artinya hadats yang disebabkan keluarnya sesuatu dari lubang qubul atau dubur, seperti kentut, kencing, dan buang air besar. sedangkan hadats besar artinya dalam keadaan junub, haid, nifas, dan wiladah (baru melahirkan).
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat dari najis.
5. Menutupi yaitu dari pusar hingga lutut, sedangkan batasan aurat perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
6. Memenuhi masuknya waktu sholat.
7. Menghadap kiblat.

3. Keutamaan Sholat Berjama'ah

Sholat dalam agama islam menempai kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Sholat ibarat salah satu dari lima bahan pengembangan islam. Nabi SAW bersabda: *“Islam dibangun atas lima perkara, mengesakan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, puasa ramadhan, dan menunaikan haji.* (HR Ibnu Umar). Sholat tentu memiliki keutamaan sehingga termasuk ibadah

⁸⁶ Ibid,hal.17

yang diwajibkan oleh Allah SWT. Beberapa keutamaan sholat adalah sebagai berikut:⁸⁷

- a. Sholat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah ta'ala dan perintahnya disampaikan Allah secara langsung tanpa perantara, yaitu melalui dialognya dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj, Dari Anas ra: *“Sholat difardhukan atas Nabi SAW, pada malam ia di isra’kan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, kemudian Allah memanggil Muhammad, “Hai Muhammad, ia sudah tidak dapat diubah lagi. Dengan sholat lima waktu ini, engkau tetap mendapat ganjaran sebanyak lima puluh kali.”* (HR Ahmad Nasa’i dan Tirmidzi yang menegaskan kesahihan Hadits ini)

Allah juga berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah

⁸⁷ Mia Siti Aminah, *Muslimah Career*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2010), hal.79-83

fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS An-Nisa':103)⁸⁸

- b. Dengan mengerjakan sholat lima waktu ditambah dengan sholat-sholat sunnah lainnya, kita akan mendapat pahala dari Allah SWT.
- c. Sholat merupakan amal yang pertama kali di hisab dari seorang hamba. Dari Abdullah bin Qurth ra: *"Awal amal dihisab seseorang hamba pada hari kiamat adalah sholat. Jika dia baik, baiklah seluruh amalannya. Sebaliknya jika jelek, jeleklah pula semua amalannya."* (HR Thabrani)
- d. Sholat merupakan inti pokok ajaran agama. Dengan kata lain, bila ia hilang, hilang pula lah agama sevara keseluruhan sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW: *"Sesungguhnya ikatan agama islam akan terurai sau demi satu. Setiap kali ikatan islam terurai, orang-orang pun bergantung pada ikatan berikutnya, Ikatan pertama adalah menegakkan hukum, sedangkan ikatan terakhir adalah sholat."* (HR Ibnu Hibban dari Abu Umamah)⁸⁹
- e. Sholat adalah penghubung antara hamba dengan rabb-nya. Allah berfirman dalam sebuah Hadits Qudsi: *"aku membagi sholat antara Aku dan hamba-ku menjadi dua bagian. Dan, bagi*

⁸⁸ Ibid,,hal.79

⁸⁹ Ibid,hal.80

hamba-ku apa yang ia minta. Maka apabila hamba berucap Alhamdulillah Rabbil' Alamin , Allah SWT menjawab, Hambaku memujiku dan apabila ia mengucapkan Ar-Rahman Ar-Rahim, Allah SWT menjawab Hambaku menyangjungku, Dan apabila ia mengucapkan maliki yaumiddin Allah menjawab Hambaku mengagungkan Aku, dan ketika ia mengucap, Iyyaka Na'budu wa iyyaka Nasta'im Allah menjawab, inilah antara aku dan hambaku, dan bagi hambaku apa yang dia minta. Maka apabila hamba itu mengucapkan, Ihdinash Shirathal Mustaqim Shiratal Ladzina An' amta Alaihim Ghairil Magdhubi Alaihim Waladh dhoolin, Allah menjawab ini untuk hambaku dan bagi hambaku apa yang dia minta (HR Muslim)⁹⁰

- f. Sholat merupakan satu jalan untuk meminta pertolongan langsung kepada Allah SWT.
- g. Sholat adalah penenang hati yang ketakutan. Firman Allah SWT “Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka sholatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (sholatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS Al-Baqoroh:239)

⁹⁰ Ibid,hal.81

h. Sholat merupakan taman ibadah yang didalamnya penuh dengan segala hal yang menyenangkan. Pada mulanya, *Takbir* yang mengawali sholat dan orang yang mengerjakan sholat membaca *kalamallah*. Lalu *ruku'* mengagungkan Rabbnya, kemudian berdiri dari rukuk (*i'tidal*) dan memenuhi dengan pujian kepada Allah. Sujud untuk menyucikan nama Allah yang Maha tinggi, dan memohon kepadanya dengan doa. Lalu duduk berdoa dan mengucapkan kalimat persaksian (*tasyahud*) bahwa tidak ada Zat yang boleh disembah selain Allah dan Muhammad SAW adalah hamba serta Rasulnya. Kemudian mengakhiri dengan ucapan selamat (*salam*).⁹¹

4. Dasar Hukum Sholat Berjama'ah

Ulama berselisih pendapat tentang hukum sholat jamaah, ada yang mengatakan fardhu 'ain, ada pula yang mengatakan sunnah mu'akad. Namun yang terbanyak mengatakan bahwa hukumnya sunnah mu'akad. Hal ini antara lain didasarkan pada hadits rasul yang mengatakan bahwa sholat jamaah lebih baik dari sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Jika sholaat jamaah hukumnya wajib, tentu Rasullulah SAW tidak akan membandingkan derajat sholat jamaah dengan sholat sendirian, yang juga mengandung makna bahwa sholat sendirian tetp sah. Bila hukumnya wajib, maka sholat sendirian tidak sah dan rasul tidak membandingkan antara keduanya. Adapun

⁹¹ Ibid,hal.83

pendapaat yang mengatakan bahwa sholat berjamaah itu hukumnya wajib antara lain didasarkan pada hadits Nabi SAW yang artinya sebagai berikut:

“Seorang tuna netra (orang buta) mendatangi Rasulullah dan bertanya: “ Wahai Rasulullah, saya tidak punya penuntun yang akan membimbing saya ke masjid (untuk melaksanakan sholat berjamaah). Lantas ia meminta kelonggaran kepada Rasulullah untuk mengerjakan sholat dirumah saja. Rasul lali mengabulkannya. Namun ketika orang tersebut berbalik hendak pergi, Rasul memanggilnya dan bertanya: “Apakah engkau mendengar seruan adzan?” Ia pun menjawab: “ Ya” Rasul bersabda: “ maka jika demikian wajib”. (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Dalam Al-Qur’an Surat Al Baqorah disebutkan: “Dan dirikanlah sholat dan tunaikan zakat, dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Dalam Surat At-Taubah: “Apabila sudah habis bulan-bulan haram itu maka bunuhlah orang-orang musrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. Jika mereka bertaubat mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan mereka untuk berjalan, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha

Penyanyang.⁹² Adapun hukum sholat berjamaah menurut mayoritas ulama adalah sunnah mu'akad, maknanya perbuatan atau pekerjaan sunat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW, dibanding tidak melakukannya.

5. Metode Meningkatkan Sholat Berjama'ah

Metode merupakan sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam temuan peneliti terkait dengan metode guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban, disini guru fiqih memiliki 3 metode yaitu pembiasaan, keteladanan dan pengawasan guru

6. Teknik Meningkatkan Sholat Berjama'ah

Teknik sholat berjama'ah disini, sebagai tenaga pendidik peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban, disini guru fiqih menggunakan teknik yang berbeda seperti pembiasaan, kedisiplinan, keteladanan dan pengawasan guru. Dalam hal pembiasaan perlu adanya paksaan dulu dengan begitu peserta didik akan terbiasa melakukan sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah merupakan pembiasaan akhlak bagi siswa untuk tepat waktu dalam ibadah sholat. Dalam hal pembiasaan seperti melakukan sholat berjama'ah dengan istiqomah/konsisten yang berharap pada tingkah laku siswa.

⁹² Marsidi Dkk, *The Miracle.....*,hal.19

Selanjutnya yang dapat diambil dari pelaksanaan sholat berjama'ah adalah disiplin. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawabnya.⁹³

Selanjutnya keteladanan disini guru mencontohkan hal yang baik kepada peserta didiknya yang mana nanti peserta didik akan meniru gurunya, dan guru juga tidak pernah bosan dalam mencontohkan peserta didiknya karena seorang guru kepada siswa sama halnya orangtua yang tidak pernah letih dalam mencontohkan hal yang baik ke anaknya.⁹⁴

Pengawasan guru disini semua guru ikut campur dalam menertibkan peserta didiknya untuk sholat berjama'ah di masjid. Peserta didik harus konduktif hal ini bisa dilihat ketika pembelajaran sudah selesai dan bel sudah berbunyi menunjukkan sholat berjama'ah dan adzan berkumandang maka peserta didik berbondong-bondong pergi ke masjid, dengan adanya banyak siswa maka sholat dilakukan secara gelombang. Dan apabila ada yang menyeleweng ke kantin dulu sebelum sholat maka guru akan menertibkan mereka, jika tidak bisa ditoleransi maka guru akan memberikan pengarahan khusus. Agar pengawasan tepat pada sasarannya maka harus memiliki kemampuan untuk membuat pengawasan yang memiliki orientasi tujuan,

⁹³ Julia Dkk, *Prosiding Seminar Proposal*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018),hal.241

⁹⁴ Ibid...,hal.242

memanfaatkan waktu dengan optimal. Untuk mengurangi pengawasan yang kurang efektif maka guru dapat menggunakan siasat kelincuhan mata. Guru tidak boleh berpengaruh oleh satu atau dua murid tertentu. Selain itu, guru juga dapat berdiri dan sesekali jalan mengelilingi ruang kelas.⁹⁵ Meskipun begitu akan tetapi secara umum kegiatan sholat berjama'ah ini berjalan dengan lancar karena semua guru ikut menertibkan dalam hal ini.

7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan sholat Berjama'ah

Faktor pendukung dalam proses sholat berjama'ah Sekolah yang mempunyai visi dan misi yang sifatnya membangun, peran orang tua yang mendukung dan yang terakhir unsur tenaga dari guru dalam melakukan pembinaan disekolah. Adapun faktor penghambat disini yang pertama sarana dan prasarana yang kurang memadai, keadaan peserta didik yang bervariasi, pembuatan absensi ketika sholat berjama'ah. Setiap pendidik pasti banyak masalah yang menghambat proses kegiatan sholat berjama'ah ini, akan tetapi setiap masalah pasti ada jalan solusinya, dengan adanya keadaan peserta didik yang bervariasi maka solusi yang pertama yaitu memberikan pengarahan terkait baik buruknya yang tidak sholat, yang kedua apabila dirumah kurang bimbingan dari orang tua maka di sekolah sebagai guru juga harus menekankan siswa apapun alasannya. Dengan cara

⁹⁵ Ardi Setyanto, *Interaksi Dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017),hal.106

tersebut maka lama-kelamaan siswa akan menjadi terbiasa. Sholat juga mengandung nilai-nilai sosial ini tergambar dari perintah sholat berjama'ah yang banya banyak memberikan teladan tentang konsep kepemimpinan dalam islam. Sholat juga mengajarkan muslim untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Sebab, selain menjadi solusi permasalahan, sholat idealnya juga mampu mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar.⁹⁶

F. Peserta didik

1. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu . secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan atau arahan dalam membentuk kepribadian serta dsebagai bagian dari struktoral proses pendidikan. Secara bahasa peserta didik adalah orang yang berada dari fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis pertumbuhan dan perkembangan merupa kan ciri-ciirri dari sseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.⁹⁷

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa kajian penelitian yang relavan yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya:

⁹⁶ Hafidz Muftisany, *Hikmah Perintah Sholat*, (t.k,Intera, 2021),hal.2

⁹⁷ Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik*, (pasuruan: CV Qiara Media,2021),hal.15

1. Penelitian yang dilakukan Nur Laila dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjama'ah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Tanjung Jabung Timur*" Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan selain menggunakan metode belajar juga harus senantiasa menggunakan strategi tertentu dengan tujuan agar materi pelajaran yang diajarkan dapat dipahami secara sistematis dan mencapai tujuan. Jadi strategi guru pai dalam mengatasi hal ini dengan cara pengawasan guru yang intensif, memberikan bimbingan kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa. Adapun faktor penghambat pembiasaan sholat berjamaah ini adalah faktor intern dan faktor yang datang dari dalam, yakni siswa mempunyai pemahaman agama yang berbeda-beda, dan kebanyakan dari mereka adalah kurang mendalam pemahamannya sehingga konsekuensinya guru-guru harus memberikan perhatian yang ekstra kepada siswa. Faktor pendukung dari pembiasaan sholat berjamaah ini adalah mayoritas siswa-siswi smpn 20 tanjung jabung timur bergama islam, sehingga hal tersebut menjadi tolak ukur bahwa mereka harus bisa dan menjadi pembiasaan untuk melaksanakan sholat lima waktu dan bukan hanya sholat dzuhur saja, sholat dzuhur

berjamaah disekolah ini agar siswa-siswi terbiasa dalam menjalankan kewajibannya.⁹⁸

2. Penelitian yang dilakukan M Zaka Muwaffaq, dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Strategi guru dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjamaah peserta didik dengan cara memberikan contoh tauladan kepada siswa dalam melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah, guru selalu mengajak siswa untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah agar siswa memiliki sifat jera dan tidak akan mengulangnya lagi. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah peserta didik dapat berjalan karena di dukung dengan visi misi sekolah yang mendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman kebiasaan sholat berjamaah, sarana dan prasarana yang representment, seperti masjid yang luas, tempat wudhu, dan air bersih yang mencukupi, guru dengan pemahaman agama yang luas sebagai sumber pengetahuan dan panutan siswa dalam memberi contoh ibadah yang baik dan benar, kerjasama dari wali murid dalam mendukung peserta didik untuk melaksanakan kebiasaan sholat berjamaah. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan

⁹⁸ Nur Laila, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjama'ah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Tanjung Jabung Timur*, (Tanjung Jabung Timur : Skripsi 2018),hal. 55-62

pembiasaan sholat berjamaah peserta didik ada, yaitu sarana kurang lengkap, kurangnya kesadaran dari diri siswa sendiri akan pentingnya dalam melaksanakan sholat berjamaah, masih banyak siswa yang membolos sehingga jam memasuki sholat berjamaah sudah terlambat untuk mengikutinya, masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah dengan alasan berhalangan, kurangnya tingkat kepedulian orang tua terhadap ibadah anaknya.⁹⁹

3. Penelitian yang dilakukan Yusrianti dengan judul “ *Strategi Guru Pai Dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 7 Palopo* ” Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan salat berjamaah di SMPN 7 Palopo telah menerapkan aturan akan pentingnya salat berjamaah, dan hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dan respon baik yang mereka perlihatkan dengan pelaksanaan salat secara berjamaah, dan mereka tidak sekedar tunduk pada aturan sekolah saja, tetapi adanya kesadaran dalam diri sendiri bahwa salat berjamaah sangat tinggi pahala yang didapatkan dibanding salat sendiri, Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah, Bagi peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah pada waktu yang sudah ditentukan dianggap tidak hadir dalam mata pelajaran agama Islam hal ini dilakukan agar siswa selalu mengikuti salat berjamaah, guru terus menerus memotivasi

⁹⁹ M Zaka Muwaffaq, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi 2020),hal.40

agar peserta didik rajin melaksanakan salat berjamaah, dibuatkan SK bagi tim pembina ibadah, memberi hukuman bagi peserta didik yang sudah 3 kali tidak mengikuti salat berjamaah, harus dipaksakan tapi tidak dipaksa secara kekerasan. Kendala yang dihadapi di SMP Negeri 7 Palopo dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah masih ada siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah. Adapun solusi dari masalah tersebut adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak atau para siswa bagaimana pentingnya menjalankan agama dengan baik dan bagaimana pahala-pahala yang diperoleh jika salat berjamaah.¹⁰⁰

4. Penelitian yang dilakukan Diki Agung Tristiyono dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi”* berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan strategi yang dilakukan oleh guru pembimbing keagamaan dapat dikatakan berhasil karena setelah dicoba dengan himbauan, teguran, sanksi dan absen ternyata respon siswa sangatlah bagus dan terbukti banyak siswa yang mulai rajin kembali melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Adapun yang menjadi kendala adalah ketika listrik padam dan air untuk wudhu tidak terisi maka proses shalat berjamaah tidak bisa dilakukan dan juga kapasitas mushola yang kecil sehingga tidak mampu menampung

¹⁰⁰ Yusrianti, *Strategi Guru Pai Dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 7 Palopo*, (Palopo: Skripsi 2019),hal.37

banyaknya jumlah siswa dalam sekali pelaksanaan shalat berjamaah. Solusinya adalah dengan melakukan kerjasama yang baik antar warga sekolah bahu membahu agar dapat mengatasi masalah yang ada, saling mengingatkan jika air dalam bak kosong agar segera di isi, dan juga dengan melaksanakan shalat seacara bergantian supaya semua warga sekolah dapat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.¹⁰¹

5. Penelitian yang dilakukan Yusrina Batubara dengan judul “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 1 Panyubungan Utara*” berdasarkan penelitian tersebut menunjukan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara sudah aktif, hal ini terlihat ketika sudah masuk waktu shalat para siswa langsung bergegas untuk berwudu dan shalat ke mushalla. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa yaitu dengan mengecek kehadiran siswa, membagi tugas siswa, memberikan arahan, dan hukuman. Sedangkan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam yaitu: fasilitas kurang memadai, guru kurang mengawasi siswa, dan adanya beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan shalat (mukena) pada saat pelaksanaan shalat berjamaah. Sedangkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat

¹⁰¹ Diki Agung Tristiyono, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*, (Jambi: Skripsi 2019,(hal.60

berjamaah siswa yaitu, mewajibkan sholat dhuhur berjamaah di mushola, memberikan motivasi bagi siswa, melengkapi sarana dan prasarana.¹⁰²

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurtakyidah dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjama’ah Di SDN 016162 Medan State Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*” berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan sholat berjama’ah dilakukan dengan bimbingan dan arahan dari para guru pendidikan islam, dan orang tua siswa dalam meningkatkan kualitas sholat. Faktor penghambat ada sebagian peserta didik yang sulit untuk diarahkan selain itu dari pihak lembaga masih belum ada kebijakan yang tegas bagi peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah padahal semacam ini juga perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya dan diberikan arahan tentang keutamaan dan hikmahnya. Faktor pendekatan yang dipakai melalui pendekatan agamis, individual dan kelompok.¹⁰³
7. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah dengan Judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Syech Qurra Al Alawy Kota Baru Karawang*” berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan perilaku

¹⁰² Yusrina Batubara, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 1 Panyubungan Utara*, (Padang Sidempuan: Skripsi 2018),hal.58

¹⁰³ Nurtakyida, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjama’ah Di SDN 016162 Medan State Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*”(Deli Serdang: Journal 2018),hal.4

keagamaan pada siswa MI cukup nampak pada amaliah dan aktifitasnya sehari-hari. Faktor pendukung yaitu dapat dukungan dari intern sekolah yakni dari civitas academica dan dukungan eksern sekolah yakni orang tua dan komite sekolah, faktor penghambat yakni anggaran yang minim ,keterbatasan sarana dan kondisi cuaca yang lemah , solusinya kla sekolah diharapkn membangun dan mewujudkan sekolah yang siswanya berperilaku agamis.¹⁰⁴

Berikut ini tabel perbandingan antara penelitian terdahulu dapat dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “ Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Peserta Didik Di MAN 1 Tuban”.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Laila, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjama'ah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Tanjung Jabung Timur	Strategi guru pai dalam mengatasi hal ini dengan cara pengawasan guru yang intensif, memberikan bimbingan kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang strategi guru dalam pembiasaan shalat berjamaah. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan antara SMP dan MA yang berbeda.

¹⁰⁴ Faridah, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Syech Qurra Al Alawy Kota Baru Karawang”(Karawang:Journal Volume 7 No 2, 2021),hal.68

2.	M Zaka Muwaffaq, Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung	Strategi guru dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjamaah peserta didik dengan cara memberikan contoh tauladan kepada siswa dalam melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah, guru selalu mengajak siswa untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah agar siswa memiliki sifat jera dan tidak akan mengulanginya lagi.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang strategi guru dalam pembiasaan shalat berjamaah. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	terletak pada lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan antara SMP dan MA yang berbeda.
3	Yusrianti Strategi Guru Pai Dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 7 Palopo”	Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah, Bagi peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah pada waktu yang sudah ditentukan dianggap tidak hadir dalam mata pelajaran agama Islam hal ini dilakukan agar siswa selalu mengikuti salat berjamaah, guru terus menerus memotivasi agar peserta didik rajin	penelitian kualitatif yang meneliti tentang strategi guru dalam shalat berjamaah. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	terletak pada lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan antara SMP dan MA yang berbeda. Dan juga di penelitian terdahulu ini strategi guru Pai dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

		melaksanakan salat berjamaah, dibuatkan SK bagi tim pembina ibadah, memberi hukuman bagi peserta didik yang sudah 3 kali tidak mengikuti salat berjamaah, harus dipaksakan tapi tidak dipaksa secara kekerasan.		
4	Diki Agung Tristiyono Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi	strategi yang dilakukan oleh guru pembimbing keagamaan dapat dikatakan berhasil karena setelah dicoba dengan himbauan, teguran, sanksi dan absen ternyata respon siswa sangatlah bagus dan terbukti banyak siswa yang mulai rajin kembali melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang strategi guru dalam kedisiplinan shalat berjamaah. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan antara MTs dan MA yang berbeda.
5	Yusrina Batubara Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 1 Panyubungan Utara	Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa yaitu dengan mengecek kehadiran siswa, membagi tugas siswa, memberikan arahan, dan hukuman.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang strategi guru dalam shalat berjamaah. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan antara SMP dan MA yang berbeda. Serta pada penelitian terdahulu ini strategi guru dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat

				berjamaah sedangkan peneliti memfokuskan tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah.
6	Nurtakyida, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjama'ah Di SDN 016162 Medan State Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	menunjukkan pelaksanaan sholat berjama'ah dilakukan dengan bimbingan dan arahan dari para guru pendidikan islam, dan orang tua siswa dalam meningkatkan kualitas sholat. Faktor penghambat ada sebagian peserta didik yang sulit untuk diarahkan selain itu dari pihak lembaga masih belum ada kebijakan yang tegas bagi peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang strategi guru dalam shalat berjamaah dan tidak ada faktor pendukungnya	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan antara SMP dan MA yang berbeda.
7	Faridah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Syech Qurra Al Alawy Kota Baru Karawang	penelitian tersebut menunjukkan perilaku keagamaan pada siswa MI cukup nampak pada amaliah dan aktifitasnya sehari-hari. Faktor	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang strategi guru dalam shalat berjamaah.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan antara SMP dan MA yang berbeda.

		<p>penghambat berupa ada siswa yang tidak tertib dalam program ini faktor pendukung yaitu ada dukungan dari pihak sekolah yang mana siswa menjadi tanggungjawab guru.</p>		
--	--	---	--	--

H. Paradigma Penelitian

Paradigma sebagai citra fundamental dari pokok permasalahan didalam suatu ilmu. Paradigma menggariskan hal yang seharusnya di pelajari, pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dikemukakan, dan kaidah-kaidah yang seharusnya diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh.¹⁰⁵ Untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan, maka diperlukan sebuah proses pembelajaran yang maksimal, paradigma ini merupakan permasalahan yang akan diteliti tentang bagaimana cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pola pikir yang dimaksudkan peneliti mengenai penelitian yang di lakukan adalah sebagaimana bagan dibawah ini.

¹⁰⁵ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020),hal.2

